



PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN PARTISIPASI AKTIF SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD IT UMMI AIDA

**Dalila Pohan^{1*}, Masta Marselina Sembiring², Edizal Hatmi³, Winara⁴, Lidia
Simanihuruk⁵**

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan

*Email: dalilapohan514@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3804>

Abstrak

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDIT Ummi Aida; (2) Pengaruh partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDIT Ummi Aida; (3) Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDIT Ummi Aida. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 0,05, kemudian pengolahan data yang telah diperoleh dengan bantuan program data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0. Hasil penelitian yaitu: (1) Kecerdasan intrapersonal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDIT Ummi Aida. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepuasan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDIT Ummi Aida. (2) Partisipasi aktif siswa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDIT Ummi Aida. Hal ini terlihat dari analisis regresi linear berganda melalui uji t yang bertanda positif. (3) Kecerdasan intrapersonal dan Partisipasi aktif siswa Berpengaruh Terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDIT Ummi Aida.

Kata Kunci: Kecerdasan Intrapersonal, Partisipasi Aktif Siswa, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak karena dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Sekelompok orang tidak akan dapat hidup dan berkembang sesuai dengan tujuan (cita-cita) mereka untuk maju, berkembang, dan merasa puas dengan konsepsi hidup mereka tanpa adanya pendidikan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam upaya membangun sumber daya manusia yang akan memungkinkan orang untuk bersaing dan bertahan hidup di era globalisasi (Helmawati, 2014, h. 314) saat ini.

Untuk mendorong minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar diperlukan strategi pengajaran yang lebih interaktif. Semua rencana prosedur dan proses kegiatan belajar yang dibuat secara berkala untuk melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan dianggap sebagai metode pengajaran (Suyono dan Hariyanto, 2019, h. 76). Berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis termasuk di antara keterampilan berbahasa (Ayundha dkk, 2019, h. 32-34) yang diajarkan dalam kursus Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap bahasa dan budaya Indonesia meningkatkan kemampuan menghargai karya sastra dan memperkokoh jati diri bangsa. Dengan menguasai Bahasa Indonesia peserta didik tidak hanya siap untuk berperan dalam kehidupan akademis tetapi juga dalam kehidupan berelasi atau bermasyarakat



di lingkungan sekitar dan dunia kerja di masa mendatang. Memberikan siswa keterampilan berbahasa yang kuat dan akurat akan memungkinkan mereka berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks. Ini adalah tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia juga membantu siswa menjadi lebih melek huruf yang mencakup memiliki kapasitas untuk memahami informasi dari berbagai sumber dan mampu mengomunikasikan konsep dengan jelas serta menyusun argumen secara rasional.

Salah satu kecerdasan utama untuk menciptakan, memelihara, dan membangun hubungan di lingkungan adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan intrapersonal atau kapasitas untuk memahami diri sendiri kemampuan seseorang dan pilihan seseorang ditunjukkan oleh kesadaran yang tajam akan perasaan batin seseorang. Mengendalikan diri merupakan keunggulan bagi seseorang dengan tingkat kecerdasan intrapersonal ini. Pada tingkat kecerdasan ini seseorang dapat mempertahankan stabilitas emosional dan perilaku mengenali dan memahami dirinya sendiri serta memahami emosi dan masalah hatinya (Savitri, 2019, h. 99). Kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif adalah dua elemen penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar khususnya bahasa Indonesia. Kemampuan memahami, mengelola dan memotivasi diri sendiri merupakan salah satu komponen kecerdasan intrapersonal yang memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi biasanya memiliki strategi untuk mengatasi materi yang sulit mampu mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan menyadari kelebihan dan kekurangannya. Namun partisipasi aktif siswa dalam proses pendidikan juga merupakan indikator signifikan yang dapat meningkatkan pemahaman materi.

Berdasarkan informasi tersebut yang berasal dari hasil observasi dan wawancara salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 2 September 2024, hasil belajar siswa kelas IV SDIT Umami Aida masih tergolong rendah karena beberapa siswa masih ada yang belum mencapai tingkat penyelesaian pembelajaran khususnya ≥ 75 . Salah satu tujuan proses belajar ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah menyelesaikan proses belajar mengajar siswa dapat menunjukkan capaian pembelajarannya. Capaian pembelajaran yang tinggi maupun rendah tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas.

Tabel 1. Data Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada UTS

NO	KKM	Nilai	Kelas IV A	Ket.	Presentase	Kelas IV B	Ket.	Presentase
1.	75	>	10	Tuntas	38,46%	7	Tuntas	26,92%
2.	75	<	16	Belum tuntas	61,54%	19	Belum Tuntas	73,08%
	Jumlah		26 Siswa			26 Siswa		100%

Sumber : SD IT Umami Aida

Masalah ini menjadi penting untuk diteliti karena kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif merupakan aspek yang dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang tepat. Guru dapat membuat strategi pengajaran yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswanya dengan mengetahui bagaimana kedua elemen tersebut memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana kecerdasan intrapersonal dan partisipasi siswa secara aktif memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDIT Umami Aida. Baik faktor internal (yang terdapat dalam diri siswa) maupun eksternal (yang terdapat di luar diri siswa) memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa. Variabel lingkungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan contoh unsur eksternal sedangkan faktor fisiologis dan psikologis merupakan contoh faktor internal (Wahab, 2016, hlm. 142).

Kecerdasan bahasa, kecerdasan logika, dan kecerdasan spasial, serta kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis merupakan beberapa jenis kecerdasan yang dapat mewakili karakteristik individu menurut teori kecerdasan Gardner. Kecerdasan-kecerdasan ini dikenal sebagai kecerdasan ganda. (Gardner, 2014, h. 93) lebih jauh Gardner menegaskan bahwa kemampuan untuk mengamati dan memberikan makna motif dan emosi kepada orang lain merupakan komponen kecerdasan intrapersonal Hasil



observasi awal yang dilakukan penulis di kelas IV SDIT Umami Aida menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah masih banyak anak yang memperoleh nilai di bawah KKM karena pembelajaran yang tetap berpusat pada siswa. Siswa justru kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran meskipun guru sudah memberikan dorongan.

Ketika guru memberikan pertanyaan sebagian siswa hanya diam saja dan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya siswa juga cenderung diam saja hal ini menunjukkan tidak adanya partisipasi aktif siswa. Siswa sering lupa dengan apa yang diajarkan guru dan selalu merasa materi yang diajarkan sudah cukup. Hal ini juga disebabkan karena siswa tidak menemukan konsep secara aktif melainkan hanya memperolehnya dari materi yang disampaikan guru. Dalam kondisi seperti ini siswa kelas IV SDIT Umami Aida memiliki hasil belajar yang tergolong kurang baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di SDIT Umami Aida” menarik untuk peneliti bahas sebagaimana yang sudah dijelaskan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Untuk menguji hipotesis metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu mengumpulkan data menggunakan alat penelitian dan menganalisis temuan secara kuantitatif dan statistik (Manullang dan Pakpahan, 2014, h. 32). Penelitian ini menerapkan keketatan kuantitatif dengan menggunakan bentuk penelitian korelasional (Kurniawan, 2021, h. 78). Tujuan pendekatan ini dipilih untuk mengumpulkan data dengan tujuan memancarkan sejauh mana pengaruh antar variabel yang diukur secara kuantitatif. Atau untuk mengetahui pendekatan tersebut dipilih untuk menyelidiki korelasi antara pengaruh variabel kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

Penelitian yang menggunakan populasi dan sampel mengacu pada penelitian yang menggunakan data primer dari survei wawancara dan observasi. Oleh karena itu jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Untuk penelitian ini diperlukan jenis data berikut:

1. Data Primer. Data dari responden disebut sebagai data primer karena setiap responden akan menerima kuesioner dari peneliti dan kualitas temuan penelitian yang diteliti akan ditingkatkan oleh kejujuran tanggapan responden. Untuk memberikan data yang sedekat mungkin dengan kebenaran di lapangan peneliti harus berusaha untuk mendapatkan tanggapan yang paling jujur dari responden. Informasi yang berkaitan langsung dengan responden disebut sebagai data primer. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang identitas responden termasuk nama, jenis kelamin, hobi dan usia.
2. Data Sekunder. Informasi tentang jumlah anak dan kehadiran di sekolah dikumpulkan dari catatan sekolah. Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari item penelitian juga dapat digunakan untuk menghasilkan data sekunder. Data pendukung yang juga dikenal sebagai sumber data sekunder adalah informasi tambahan yang akan digunakan untuk melengkapi data primer. Dokumen dari beberapa sumber gambar pendukung yang sudah ada sebelumnya atau foto pada saat penelitian serta buku jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian adalah contoh data tambahan yang dimaksud (Rusiadi, 2018, h. 67-68).

Tabel 2. Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenis Instrumen
1	Bebas (x1)	Kecerdasan Intrapersonal	-Penuh percaya diri (X ₁ -1) -Mandiri (X ₁ -2) -Disiplin (X ₁ -3) -Sangat berhati-hati dalam memahami emosi (X ₁ -4).	Non-Eksperimental



2	Bebas (x2)	Partisipasi Aktif	-Berpartisipasi dalam melaksanakan tugas pembelajaran (X_{2_1}) -Terlibat dalam pemecahan masalah (X_{2_2}) -Mencoba konsep yang diberikan (X_{2_3}) -Bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang belum dipahami (X_{2_4}) -Bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami (X_{2_5}) -Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru (X_{2_6}) -Mengkomunikasikan hasil pemikiran secara lisan maupun unjuk kerja (X_{2_7}) -Menilai kemampuan diri Sendiri (X_{2_8})	Non-Eksperimental
3	Terikat (Y)	Hasil Belajar	-Ranah Kognitif (Y_1) -Ranah Afektif (Y_2) -Ranah Psikomotorik (Y_3)	Non-Eksperimental

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN 106163 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Kode Pos: 20371 yang merupakan sekolah negeri yang sudah menetapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan pada semester genap pembelajaran 2024/2025. Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan Maret-Juli 2025. Subjek yang terlibat pada penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN 106163 Bandar Klippa yang berjumlah 22 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa *scrapbook* edukatif yang berbasis *local wisdom* yang digunakan pada materi cerita rakyat di kelas III.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket/kuesioner. Skala Likert digunakan untuk mengukur kuesioner (Suasapha, 2020, h. 58). Data dari instruktur kelas IV di SD IT Umami Aida dicakup oleh dokumentasi selain kuesioner dan dokumen ini berisi informasi terkait jumlah siswa yang berpartisipasi dan hasil pembelajaran mereka. Metode utama pengumpulan data untuk studi pembelajaran adalah melalui observasi dan interaksi guru-siswa (Sugiyono, 2016, h. 52). Penelitian ini menggunakan sejumlah metode pengumpulan data termasuk diantaranya, observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

Teknik analisis data menentukan skor pilihan jawaban kuesioner menggunakan skala Likert. Sikap keyakinan dan persepsi individu atau kelompok terhadap isu sosial diukur menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2014, hlm. 95). Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk menilai pilihan jawaban untuk setiap item:

Tabel 3. Skala Likert

No	Skala	Skor Pernyataan
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sumanto (2014)

Analisis data kuantitatif metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengujian dan penilaian data melalui perhitungan numerik dan ekstrapolasi hasil pengujian



menggunakan rumus di bawah ini. Kecerdasan Intrapersonal Empat indikator yang menyusun variabel kecerdasan intrapersonal (X_1) adalah: Percaya diri (X_{1-1}), Mandiri (X_{1-2}), Disiplin (X_{1-3}), dan Terlibat dalam hubungan interpersonal dan sangat peka terhadap emosi (X_{1-4}). Penjelasan lengkap mengenai tanggapan responden untuk masing-masing indikator diberikan pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Kisi-kisi Kecerdasan Intrapersonal

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Penuh Percaya Diri	1,2,3	3
2.	Mandiri	4,5,6	3
3.	Disiplin	7,8	2
4.	Sangat berhati-hati dalam memahami emosi	9,10	2
Total Soal Tes			10

Data hasil kecerdasan intrapersonal pada saat test di nilai dengan rumus dibawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

Tahap pertama dalam pengujian kualitas data adalah uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid memiliki arti bahwa instrumen/kuesioner yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi atau r_{hitung} dari variabel penelitian dengan nilai r_{kritis} , di mana nilai dari r_{kritis} sebesar 0,36. Aturan tersebut sebagai berikut:

1. Bila $r_{tabel} < r_{kritis}$ dan $r_{hitung} > r_{kritis}$, maka butir pertanyaan tersebut valid atau sah.
2. Bila $r_{tabel} < r_{kritis}$ dan $r_{hitung} < r_{kritis}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid atau sah.

Hasil perbandingan r_{hitung} dengan r_{kritis} untuk menentukan kevalidan atau kelayakan pada setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Kevalidan Setiap Butir Pertanyaan Kecerdasan Intrapersonal (X_1)

Pertanyaan Ke	Simbol	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1	X_1 1	0,622	0,36	Valid
2	X_1 2	0,559	0,36	Valid
3	X_1 3	-0,088	0,36	Tidak Valid
4	X_1 4	0,576	0,36	Valid
5	X_1 5	0,389	0,36	Valid
6	X_1 6	0,362	0,36	Valid
7	X_1 7	0,574	0,36	Valid
8	X_1 8	0,361	0,36	Valid
9	X_1 9	0,420	0,36	Valid
10	X_1 10	0,617	0,36	Valid
11	X_1 11	0,499	0,36	Valid

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2025)

Hasil pengujian validitas Tabel 5, menunjukkan 10 (sepuluh) item dari nilai r_{hitung} dari setiap butir pertanyaan variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1) lebih besar dari 0,36. Sehingga berdasarkan hasil pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa 10 (sepuluh) butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner terbukti valid, dan 1 (satu) butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner terbukti tidak valid sehingga diperoleh data 10 (sepuluh) butir pertanyaan pada kuesioner yang terbukti valid layak untuk digunakan dan dapat digunakan pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan, atau dilakukan secara individual dari setiap butir pertanyaan. Reliabilitas hasil pengolahan data menggunakan SPSS dari pertanyaan yang telah diberikan kepada responden melalui kuesioner untuk setiap variabelnya dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai



Cronbach's Alpha > 0.70 maka pertanyaan pada variabel telah memenuhi syarat untuk dapat dikatakan reliabel atau andal. Hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1)

<i>Reliability Statistics</i>	
Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1)	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,780	11

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2025)

Hasil pengujian Tabel 2.5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,780. Nilai ini lebih besar dari 0,70 sehingga hasil pengujian memenuhi syarat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1) dikatakan telah reliabel atau andal untuk digunakan dan layak untuk dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas dan Multikolinearitas.

Partisipasi Aktif Siswa Variabel partisipasi aktif siswa (X_2): adalah merupakan dorongan internal siswa untuk terlibat dalam pembelajaran baik secara fisik maupun psikologis guna memenuhi tujuan pembelajaran. Dibentuk oleh 8 (delapan) indikator yang terdiri dari: Berpartisipasi dalam melaksanakan tugas pembelajaran (X_{2_1}), Terlibat dalam pemecahan masalah (X_{2_2}), Mencoba konsep yang diberikan (X_{2_3}), Bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang belum dipahami (X_{2_4}), Bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami (X_{2_5}), Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru (X_{2_6}), Mengkomunikasikan hasil pemikiran secara lisan maupun unjuk kerja (X_{2_7}), dan Menilai kemampuan diri sendiri (X_{2_8}). Tabel 7 memberikan penjelasan rinci tentang jawaban responden untuk setiap indikator.

Tabel 7. Kisi-kisi Paertisipasi Aktif

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	1,2	2
2.	Terlibat dalam pemecahan masalah	3	1
3.	Mencoba sendiri konsep yang diberikan	4	1
4.	Bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti	5,6	2
5.	Bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti	7	1
6.	Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru	8	1
7.	Mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan	9	1
8.	Menilai kemampuan diri sendiri	10	1
Total Soal Tes			10

Data hasil partisipasi aktif pada saat test di nilai dengan rumus dibawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 8. Hasil Kevalidan Setiap Butir Pertanyaan Partisipasi Aktif Siswa (X_2)

Pertanyaan Ke	Simbol	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1	X_2_1	0,537	0,36	Valid
2	X_2_2	0,815	0,36	Valid
3	X_2_3	0,115	0,36	Tidak Valid
4	X_2_4	0,492	0,36	Valid
5	X_2_5	0,612	0,36	Valid
6	X_2_6	0,457	0,36	Valid
7	X_2_7	0,422	0,36	Valid



8	X ₂ 8	0,523	0,36	Valid
9	X ₂ 9	0,366	0,36	Valid
10	X ₂ 10	0,416	0,36	Valid
11	X ₂ 11	0,363	0,36	Valid
12	X ₂ 12	0,129	0,36	Tidak Valid

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2025)

Hasil Uji Validitas Tabel 8, menunjukkan 10 (sepuluh) item dari r_{hitung} masing-masing Variabel Kecerdasan Intrapersonal (X₂) memiliki item pertanyaan yang lebih besar dari 0,36. Berdasarkan hasil uji validitas dapat dikatakan bahwa 10 (sepuluh) pertanyaan kuesioner dinyatakan valid dan 2 (dua) pertanyaan dinyatakan tidak valid. Hal ini berarti bahwa data yang terkumpul dari 10 (sepuluh) pertanyaan kuesioner dinyatakan valid layak digunakan dan layak digunakan dalam uji reliabilitas.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Partisipasi aktif siswa (X₂)

<i>Reliability Statistics</i>	
Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Partisipasi aktif siswa (X ₂)	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,838	12

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2025)

Hasil pengujian Tabel 9, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,838. Nilai ini lebih besar dari 0,70 sehingga hasil pengujian memenuhi syarat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Partisipasi aktif siswa (X₂) dikatakan telah reliabel atau andal untuk digunakan dan layak untuk dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas dan Multikolinearitas.

Hasil Belajar Bahasa Indonesia Variabel hasil belajar (Y) adalah: Tingkat prestasi akademik yang ditunjukkan dengan nilai ujian pada beberapa mata pelajaran tertentu terdiri atas tiga (tiga) indikator yaitu sebagai berikut: Ranah Kognitif (Y₁), Ranah Afektif (Y₂), Ranah Psikomotorik (Y₃). Tabel 3.9 di bawah ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai jawaban responden pada setiap indikator.

Tabel 10. Kisi-kisi Hasil Belajar

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Ranah Kognitif	1,2,3	3
2.	Ranah Afektif	4,5,6	3
3.	Ranah Psikomotorik	7,8,9,10	4
	Total Soal Tes		10

Data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada saat test di nilai dengan rumus dibawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Jumlah Skor Maksimal

Tabel 11. Hasil Kevalidan Setiap Butir Pertanyaan Hasil Belajar Siswa (Y)

Pertanyaan Ke	Simbol	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1	Y 1	0,509	0,36	Valid
2	Y 2	0,624	0,36	Valid
3	Y 3	0,354	0,36	Valid
4	Y 4	0,514	0,36	Valid
5	Y 5	0,500	0,36	Valid
6	Y 6	0,666	0,36	Valid
7	Y 7	0,813	0,36	Valid
8	Y 8	0,448	0,36	Valid
9	Y 9	0,624	0,36	Valid
10	Y 10	0,364	0,36	Valid



Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2025)

Semua nilai r_{hitung} untuk setiap butir pertanyaan variabel Capaian Belajar Siswa (Y) lebih besar dari 0,36, sesuai dengan hasil uji validitas pada Tabel 11. Oleh karena itu dari hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner telah terbukti valid artinya selain itu data yang dikumpulkan dapat digunakan dan sesuai untuk pengujian tambahan seperti pengujian keandalan.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Reliability Statistic	
Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Hasil belajar Siswa (Y)	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,843	10

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2025)

Hasil pengujian Tabel 12, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,843. Nilai ini lebih besar dari 0,70 sehingga hasil pengujian memenuhi syarat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Hasil belajar Siswa (Y) dikatakan telah reliabel atau andal untuk digunakan dan layak untuk dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas. Uji Prasarat, Uji ini merupakan tahap yang sangat penting, terutama pada penelitian kuantitatif guna untuk memastikan sebelum melakukan analisis statistik. Pada penelitian tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesiasiswa kelas IV SDIT Ummi Aida yaitu pada uji normalitas dan homogenitas.

Uji Normalitas Data, Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual atau variabel interferensi memiliki distribusi normal (Manullang dan Pakpahan, 2019, h. 84).

1. Uji Histogram. Citra variabel dependen ditampilkan sebagai sumbu vertikal grafik histogram dan sumbu horizontal data digunakan untuk membakukan nilai residual. Data dianggap normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang atau jika garis berada di tengah dan membentuk lonceng. Data dianggap abnormal jika garisnya cembung.
2. Uji K-S (Kolmogorov-Smirnov). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data normal atau tidak yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas. Apabila nilai *Asymp. Sig (2 Tailed)* pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05, maka data tersebut dianggap normal.

Uji Multikolinearitas, Nilai Toleransi dan *Varians Inflasi Faktor* (VIF) menunjukkan gejala tersebut, dan dalam uji multikolinearitas, model regresi membantu menentukan tingkat kelemahan variabel independen. Nilai kedua ini akan menjelaskan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel dependen. Tidak ada multikolinearitas jika nilai yang digunakan untuk *VIF* < 10 dan toleransi > 0,10 keduanya terpenuhi. Uji Hipotesis, Pada kenyataannya, kerangka konseptual berfungsi sebagai dasar hipotesis. Asumsi kesimpulan atau perbaikan jangka pendek untuk masalah yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah sebelumnya disebut hipotesis. Alasan hipotesis disebut sementara adalah karena respons dalam hipotesis hanya diberikan karena didukung oleh referensi ilmiah baik teoritis maupun ilmiah, dan solusi sebenarnya tidak dapat diungkapkan dalam bagian ini karena kurangnya bukti yang dikumpulkan oleh peneliti (Manullang dan Pakpahan, 2019, h. 92). Uji Parsial (Uji t), Karena pengujian hipotesis berkontribusi pada penyelesaian masalah penelitian dan validasi hipotesis penelitian pengujian ini merupakan metode analisis data yang paling penting. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

Ho: $\beta = 0$, Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

Ha: $\beta \neq 0$, Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

Berikut ini menjadi dasar pengambilan keputusan pengujian ini:

1. Ho diterima (Ha ditolak) jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $t > 0,05$ maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



2. H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $t < 0,05$ maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Manullang dan Pakpahan, 2019, h. 94).

Uji F Sebelum dilakukan intepretasi terhadap nilai statistik yang diperoleh atau sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka khusus untuk statistic inferensial khususnya parametrik, membutuhkan persyaratan tertentu, seperti data harus linear (diuji linearitasnya), data harus normal (diuji normalitasnya). Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel terikat yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel bebas. Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Manullang dan Pakpahan, 2019, h. 95). Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel penjelas yaitu: Kecerdasan Intrapersonal (X_1), Partisipasi Aktif Siswa (X_2) dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa (Y). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat dibatasi.

Koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk mengukur kontribusi variabel penjelas X terhadap variasi variabel respons Y atau persentase jumlah variasi Y yang terungkap oleh model regresi. Proporsi tersebut dapat diukur menggunakan rumus berikut: $D = R^2 \times 100 \%$.

Dimana:

D = Nilai koefisien determinan.

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

Koefisien korelasi menyatakan seberapa kuat variabel-variabel saling berhubungan. Koefisien korelasi terkecil adalah nol, sedangkan nilai korelasi positif maksimum adalah satu dan koefisien korelasi negatif terbesar adalah -1. Suatu hubungan dianggap sempurna jika koefisien korelasi antara dua variabel atau lebih adalah -1 atau sama dengan -1. Korelasi negatif sempurna terjadi ketika $r = -1$ yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada satu variabel akan mengakibatkan penurunan pada variabel lainnya. Di sisi lain, jika $r = 1$ ditemukan korelasi positif sempurna, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki hubungan positif. Besarnya nilai koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat atau lemahnya hubungan tersebut; jika koefisien korelasi adalah 0 tidak ada hubungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif (Distribusi Penilaian Responden) Temuan analisis deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi menawarkan ringkasan jawaban yang diberikan oleh peserta studi. Frekuensi setiap kategori respons untuk setiap pertanyaan kuesioner ditampilkan dalam tabel frekuensi ini. Tabel di bawah ini menunjukkan respons rata-rata untuk setiap item pertanyaan berdasarkan respons responden:

Tabel 13. Kategori Penilaian Rata-Rata Jawaban Responden

No.	Rata-Rata	Keterangan
1	1,00–1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81–2,60	Tidak Baik
3	2,61–3,40	Kurang Baik
4	3,41–4,20	Baik

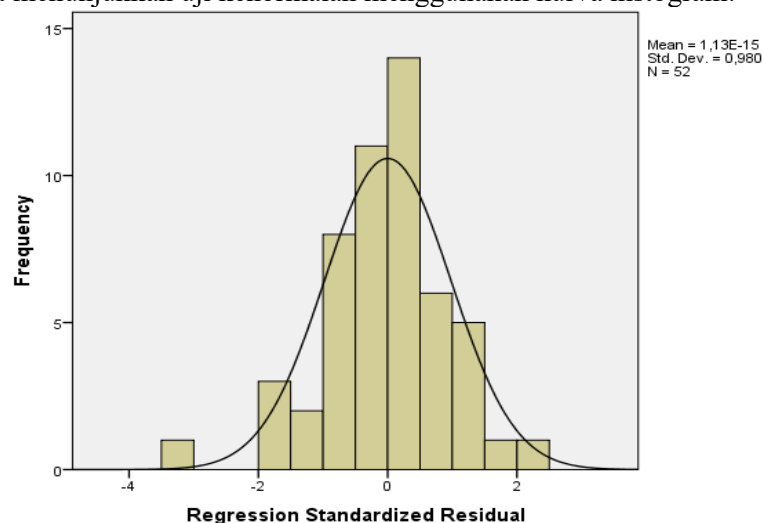


5	4,21–5,00	Sangat Baik
---	-----------	-------------

Terdapat lima kategori rata-rata tanggapan responden seperti yang tertera pada Tabel 13 di atas: sangat tidak baik, tidak baik, dan kurang baik, baik, serta sangat baik. Berikut ini adalah penjelasan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian:

1. Hasil belajar Siswa (Y) Hasil belajar Bahasa Indonesia dapat diperoleh melalui seperangkat tes dan hasil tesnya akan memberikan informasi apa yang telah dikuasai peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.
2. Kecerdasan intrapersonal (X1) Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan dan keterampilan seorang dalam menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosialnya. Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar melalui proses belajar mengajar.
3. Partisipasi aktif siswa (X2) Partisipasi aktif siswa akan muncul melalui interaksi pembelajaran yang partisipatif. Keterampilan partisipasi aktif dimaksudkan untuk memberdayakan peserta didik dalam merespon dan memecahkan masalah dalam lingkungan.
4. Hasil Uji Prasyarat dilakukan dengan kurva histogram dan uji Kolmogorov Smirnov. Kurva Histogram Untuk memastikan apakah variabel independen dan dependen model regresi memiliki distribusi normal pengujian kenormalan data dilakukan. Kurva histogram analisis grafis yang digunakan untuk melakukan uji kenormalan. Model regresi memenuhi asumsi kenormalan jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan bergerak ke arah diagonal.

Ilustrasi berikut menunjukkan uji kenormalan menggunakan kurva histogram:



Gambar 1 Kurva Histogram Normalitas

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2025)

Dengan menggunakan hasil keluaran SPSS, Gambar 1 Kurva histogram normalitas menunjukkan bahwa data tidak miring ke kiri atau kanan atau gambar pada histogram memiliki pola seperti lonceng atau grafik cembung di bagian tengah.

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan metode statistik lain yang dapat digunakan sebagai tambahan untuk histogram. Distribusi data tidak normal jika nilai signifikansi, probabilitas, atau Sig. < 0,05, Di sisi lain, distribusi data normal jika nilai signifikansi, probabilitas, atau Sig. > 0,05 Tabel 4.2 di bawah ini menampilkan temuan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk kenormalan data:

Tabel 14. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
	Kecerdasan intrapersonal	Partisipasi aktif siswa	Hasil belajar Siswa
N	52	52	52



Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41,40	40,79	41,15
	Std. Deviation	2,460	2,396	2,371
Most Extreme Differences	Absolute	,120	,102	,101
	Positive	,120	,091	,087
	Negative	-,085	-,102	-,101
Test Statistic		,120	,102	,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>				
<i>b. Calculated from data.</i>				
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>				
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>				

Sumber: Data Premier diolah dengan SPSS 22.0 (2025)

Nilai signifikan yang dihasilkan oleh uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS adalah 0,200, menurut data Tabel 14. Nilai Asymp. Sig. (2- tailed) dalam temuan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan. Lebih dari 0,05 merupakan nilai signifikan. Karena nilai signifikan residual lebih tinggi dari 0,05, uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara teratur. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi standar dan terdistribusi secara normal secara statistik.

Hasil Uji Multikolinearitas Nilai Toleransi dan Varians Inflasi Faktor (VIF) menunjukkan gejala tersebut, dan dalam uji multikolinearitas, model regresi membantu menentukan tingkat kelemahan variabel independen. Nilai kedua ini akan menjelaskan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel dependen. Tidak ada multikolinearitas jika nilai yang digunakan untuk VIF 0,10 keduanya terpenuhi. Tabel 4.3, menampilkan temuan uji multikolinearitas model regresi sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,185	2,315		1,376	,175		
Kecerdasan intrapersonal	,690	,101	,716	6,811	,000	,277	3,605
Partisipasi aktif siswa	,230	,104	,232	2,211	,032	,277	3,605

a. Dependent Variable: Hasil belajar Siswa

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2025)

Berdasarkan tabel 15 hasil pengolahan data menggunakan SPSS di atas menunjukkan bahwa:

1. Variabel Kecerdasan Intrapersonal (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,277 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 3,605 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan intrapersonal (X1) terbebas dari masalah multikolinearitas.
2. Ketika nilai Partisipasi Aktif Siswa (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,277 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 3,605 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Partisipasi aktif siswa (X2) terbebas dari masalah multikolinearitas.

Berdasarkan uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari Kecerdasan intrapersonal (X1), Partisipasi aktif siswa (X2) telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik



analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Uji kesesuaian yang digunakan adalah uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas dengan rumus: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ 73 Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,185	2,315	
	Kecerdasan intrapersonal	,690	,101	,716
	Partisipasi aktif siswa	,230	,104	,232

a. Dependent Variable: Hasil belajar Siswa

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS pada uji regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa konstanta dari Hasil belajar Siswa (Y) sebesar 3,185. Nilai regresi dari Kecerdasan intrapersonal (X1) sebesar 0,690 dan nilai regresi dari Partisipasi aktif siswa (X2) sebesar 0,230.

Maka berdasarkan hal tersebut, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 3,185 + 0,690X_1 + 0,230X_2 + e$ Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak di anggap, baik pada Kecerdasan intrapersonal (X1), maupun variabel Partisipasi aktif siswa (X2), maka Hasil belajar Siswa (Y) telah memiliki nilai sebesar 3,185. Artinya tanpa Kecerdasan intrapersonal dan Partisipasi aktif siswa tingkat Hasil belajar siswa telah ada sebesar 3,185.
2. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel Kecerdasan intrapersonal (X1), sebesar 1 satuan, maka Hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,690 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa Kecerdasan intrapersonal (X1) 74 berpengaruh positif terhadap Hasil belajar siswa (Y). Sehingga peningkatan terhadap Kecerdasan intrapersonal akan turut meningkatkan Hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya bahwa penurunan Kecerdasan intrapersonal akan menurunkan Hasil belajar siswa.
3. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel Partisipasi aktif siswa (X2), sebesar 1 satuan, maka Hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,230 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa Partisipasi aktif siswa (X2) berpengaruh positif terhadap Hasil belajar siswa (Y). Sehingga peningkatan terhadap Partisipasi aktif siswa akan turut meningkatkan Hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya bahwa penurunan Partisipasi aktif siswa akan menurunkan Hasil belajar siswa.

Hasil Uji Hipotesis Pada analisis dan pengujian hipotesis, data diolah dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22. Data yang diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan uji t (parsial) dan uji determinasi (R²).

1. Uji-t (Uji Parsial) Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan t hitung dan t tabel, atau dengan menerapkan tingkat signifikansi 5% pada hakikatnya memberikan gambaran sejauh mana masing-masing variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y) dipengaruhi oleh faktor bebas yaitu kecerdasan intrapersonal (X1) dan keterlibatan aktif siswa (X2). Faktor-faktor independen memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai signifikansi $t < 75$ 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Tidak ada pengaruh parsial faktor-faktor independen terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Daftar tabel t atau aplikasi Microsoft Excel dapat digunakan untuk mencari tabel dengan memeriksa nilainya degree of freedom (df) dimana $df = n - k = 52 - 3 = 49$.

Maka ketikkan $=\text{tinv}(0,05;49)$ pada aplikasi Ms. Excel sehingga diperoleh besar t_{table} sebesar 2,009. Hasil uji-t dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5. Hasil Uji-t (Parsial)**

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>T</i>	<i>Sig</i>
1	(Constant)	1,376	,175
	Kecerdasan intrapersonal	6,811	,000
	Partisipasi aktif siswa	2,211	,032

a. Dependent Variable: Hasil belajar Siswa

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 22.0 (2025)

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 3.5, di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengaruh kecerdasan intrapersonal (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y). Hasil uji-t menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel Kecerdasan Intrapersonal (X1) sebesar 6,811 dengan nilai t tabel sebesar 2,009, diketahui bahwa nilai thitung > ttabel. Hal ini dikarenakan 6,811 lebih besar dari 2,009. Nilai signifikan t dari variabel Kecerdasan Intrapersonal (X1) juga lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka tolak Ho dan terima Ha. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan intrapersonal (X1) terhadap hasil belajar siswa; (2) Pengaruh partisipasi aktif siswa (X2) terhadap siswa (Y). Hasil uji-t menunjukkan bahwa t hitung yang dimiliki untuk variabel Partisipasi Aktif Siswa (X2) sebesar 2,211 dengan nilai t tabel sebesar 2,009, sehingga nilai thitung > ttabel. Hal ini dikarenakan 2,211 lebih besar dari 2,009. Nilai signifikan t dari variabel Partisipasi Aktif Siswa (X2), juga lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 76 0,000 sehingga tolak Ho dan terima Ha. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Partisipasi Aktif Siswa (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

Berdasarkan hasil uji-t (parsial) pada Tabel 3.5 di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang paling penting dalam mempengaruhi Hasil Belajar Siswa (Y) adalah variabel Kecerdasan Intrapersonal (X1) memiliki t hitung sebesar 6,811.

Hasil Uji F Setelah pengujian secara parsial (uji-t) maka selanjutnya menentukan pengujian secara simultan/uji simultan atau disebut uji-F. Dalam uji-F ini bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel Kecerdasan intrapersonal (X1), dan Partisipasi aktif siswa (X2), terhadap variabel Hasil belajar siswa (Y). Hasil pengujian hipotesis penelitian secara simultan dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 17. Hasil Uji F (Simultan) ANOVA^aANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	243,694	2	121,847	138,607	,000 ^b
	<i>Residual</i>	43,075	49	,879		
	<i>Total</i>	286,769	51			

a. Dependent Variable: Hasil belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Partisipasi aktif siswa, Kecerdasan intrapersonal

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2025)

Hasil Uji-F dengan menggunakan SPSS pada Tabel 4.6 diketahui bahwa, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga terima Ha dan tolak Ho.

Berdasarkan nilai Fhitung, besar nilai Fhitung yang dihasilkan adalah sebesar 138,607. Nilai Fhitung ini akan dibandingkan dengan nilai Ftabel, jika Fhitung > dari 77 Ftabel maka terima Ha dan tolak Ho. Oleh karena itu, maka terlebih dahulu harus dicari nilai dari Ftabel. F tabel dapat dicari dengan melihat daftar tabel F. F tabel dapat diketahui dengan terlebih dahulu mengetahui nilai dari df1 dan df2. Nilai df1 didapatkan dengan rumus: $df1 = k - 1$. Sedangkan nilai df2 didapatkan rumus: $df2 = n - k$. Di mana k adalah jumlah variabel, dan n adalah banyak sampel. Sehingga $n = 52$ dan $k = 3$. Maka: $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$. $df2 = n - k = 52 - 3 = 49$.

Ftabel yang dihasilkan dengan df1 sebesar 2 dan df2 sebesar 49 adalah 3,185. Nilai ini dihasilkan dengan melihat daftar tabel F atau dengan aplikasi MS, Excel dengan mengetikkan rumus



=FINV(0,05;2;49) sehingga dihasilkan Ftabel sebesar 3,185 maka bandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel. Diketahui bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel, karena 138,607 lebih besar dari 3,185. Oleh karena itu, maka terima H_a dan tolak H_o . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu: Kecerdasan intrapersonal (X_1) dan Partisipasi aktif siswa (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel Hasil belajar siswa (Y).

Uji Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menentukan kekuatan atau keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika determinan (R^2) mendekati satu, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar yang menunjukkan bahwa model menjadi lebih efektif dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Tingkat pengaruh variabel Kecerdasan Intrapersonal (X_1) dan Partisipasi Aktif Siswa (X_2) terhadap variabel Hasil Belajar Siswa (Y) dapat dilihat pada hasil uji determinasi pada Tabel 3.7, dengan menggunakan program SPSS, yaitu sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,922 ^a	,850	,844	,938

a. *Predictors: (Constant)*, Partisipasi aktif siswa, Kecerdasan intrapersonal

b. *Dependent Variable:* Hasil belajar Siswa

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil uji determinasi SPSS berdasarkan Tabel 4.7. Kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa dapat menyumbang 84,4% terhadap hasil belajar siswa berdasarkan angka R Square yang telah dikoreksi sebesar 0,844. (2) Nilai R yang dihasilkan adalah sebesar 0,922 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat atau sangat erat antara variabel kecerdasan intrapersonal (X_1) dan partisipasi aktif siswa (X_2) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y), sedangkan sisanya sebesar 15,6% dapat dijelaskan dengan elemen tambahan yang tidak tercakup seperti lingkungan belajar, kecerdasan emosional siswa, teknologi pembelajaran, motivasi belajar siswa, minat belajar siswa, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena Nilai R akhir berada dalam kisaran 0,8 sampai dengan 0,99. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.8 di bawah ini semakin dekat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat maka akan diperoleh nilai R yang lebih besar:

Tabel 19. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0–0,19	Sangat Tidak Erat
0,2–0,39	Tidak Erat
0,4–0,59	Cukup Erat
0,6–0,79	Erat
0,8–0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2018, h. 287)

Karena nilai R yang dihasilkan sebesar 0,922 yang berada pada rentang 0,8–0,99 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sangat erat.

Definisi pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD IT Umami Aida, Peneliti mengajukan Hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa "Kecerdasan intrapersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Umami Aida", berdasarkan sejumlah teori dan temuan penelitian sebelumnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDIT Umami Aida dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepuasan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan uji t yang bertanda positif sebesar 6,811 dengan nilai t tabel sebesar 2,009 dalam analisis regresi linier berganda. Diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansinya adalah 0,000 (sig. < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 telah teruji dan merupakan hipotesis yang layak. Hasil belajar siswa kelas IV SDIT Umami Aida akan meningkat seiring dengan peningkatan kecerdasan intrapersonal, sedangkan hal



sebaliknya juga akan terjadi jika kecerdasan intrapersonal terus menurun. Dengan kata lain, hasil belajar siswa kelas IV SDIT Umami Aida juga akan 80 meningkat apabila Variabel Kecerdasan Intrapersonal (X1) disusun atas empat (empat) indikator, yaitu: Mandiri (X1-1) adalah kemampuan yang penting untuk dimiliki dalam berbagai aspek kehidupan, karena dapat meningkatkan kepercayaan diri, efisiensi, dan tanggung jawab; Disiplin (X1-2) adalah kemampuan yang penting untuk dimiliki dalam berbagai aspek kehidupan, karena dapat meningkatkan produktivitas, kepercayaan diri, dan kualitas hidup; Penuh percaya diri (X1-3) adalah suatu keadaan mental di mana seseorang memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan sesuatu; dan Sangat cermat dalam memahami emosi (X1-4) berarti dapat meningkatkan kualitas hubungan dan kehidupan secara keseluruhan.

Gardner (2014, h. 211) mendefinisikan kecerdasan intrapersonal sebagai kapasitas untuk memahami diri sendiri termasuk emosi, motif, dan tujuan seseorang. Individu dengan kecerdasan ini sering kali sadar diri stabil secara emosional dan introspektif. Pentingnya kecerdasan emosional yang mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, dan motivasi diri sebagai komponen kecerdasan intrapersonal juga disebutkan oleh Goleman (2012, h. 119).

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Nahrisyah (2018, h. 76) yang menemukan bahwa metode metakognitif yang memengaruhi hasil belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan intrapersonal. Karena mereka lebih siap untuk mengatur, mengawasi, dan menilai proses pembelajaran mereka sendiri, siswa yang memiliki kesadaran diri dan keterampilan mengelola diri biasanya mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Defenisi Pengaruh Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDIT Umami Aida, Mengacu pada berbagai hipotesis dan temuan penelitian sebelumnya, peneliti mengajukan Hipotesis H2, yang menyatakan: "Partisipasi aktif siswa memberikan dampak yang signifikan dan cukup positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Umami Aida". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Partisipasi aktif siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Umami Aida. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t positif dari analisis regresi linier berganda. Hasil uji-t menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel Partisipasi aktif siswa (X2) sebesar 2,211 dengan nilai t tabel sebesar 2,009 kita tahu bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel. Hal ini disebabkan karena 2,211 lebih tinggi dari 2,009. Nilai signifikan t dari variabel Partisipasi aktif siswa (X2) juga lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga tolak Ho dan terima Ha.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 telah teruji dan dinyatakan layak. Arah positif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDIT Umami Aida akan meningkat seiring dengan peningkatan keterlibatan aktif siswa, sebaliknya jika partisipasi aktif siswa menurun maka hasil belajar siswa kelas IV SDIT Umami Aida akan meningkat seiring dengan peningkatan keterlibatan aktif siswa. belajar siswa kelas IV SDIT Umami Aida juga akan menurun. Dengan kata lain apabila variabel partisipasi aktif siswa (X2) dibuat oleh 8 (delapan) indikator yang terdiri dari: Bepartisipasi dalam melaksanakan tugas pembelajaran (X2_1) berarti terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, Terlibat dalam pemecahan masalah (X2_2) berarti berperan aktif dalam proses identifikasi, analisis, dan penyelesaian masalah, Mencoba sendiri konsep yang diberikan (X2_3) berarti menerapkan dan menguji konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata atau melalui eksperimen, Bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang belum dipahami (X2_4) adalah salah satu cara efektif untuk memperjelas konsep yang tidak dipahami sehingga mempercepat proses belajar dan meningkatkan hasil akademik, Bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami (X2_5) adalah salah satu cara efektif untuk memperjelas konsep yang tidak dipahami sehingga meningkatkan hasil akademik dan kualitas belajar, Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru (X2_6) adalah salah satu cara efektif untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan kerja sama serta meningkatkan hasil akademik dan kualitas belajar, Mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan maupun unjuk kerja (X2_7) adalah salah satu cara efektif untuk memperlihatkan pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh serta meningkatkan kualitas belajar dan hasil akademik, dan Menilai kemampuan diri sendiri (X2_8) adalah proses reflektif untuk memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam mencapai tujuan dan



meningkatkan kinerja. Sehingga hasil belajar siswa kelas IV di SDIT Ummi Aida juga akan meningkat.

Penelitian Yulianto dan Nurjanah (2018, h. 113) Pengaruh Partisipasi Aktif Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar, sependapat dengan temuan penelitian ini. Siswa sampai pada kesimpulan bahwa siswa yang lebih aktif memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang kurang aktif dalam kelas Bahasa. Diskusi kelompok, pemecahan masalah secara 83 kooperatif, dan tanya jawab adalah contoh kegiatan yang meningkatkan pemahaman dan nilai ujian.

Hasil penelitian Hidayat dan Aisyah (2019, h. 98) berjudul "Pengaruh Partisipasi Aktif terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca pada Siswa," menunjukkan bagaimana kemampuan membaca anak-anak dapat ditingkatkan dengan keterlibatan aktif dalam percakapan literasi dan latihan membaca. Pemahaman bacaan dan keterampilan membaca meningkat secara signifikan bagi siswa yang berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran dan konteks pembelajaran. Partisipasi aktif tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan keterampilan akademik dan sosial mereka.

Defenisi Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Hasil belajar Siswa Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDIT Ummi Aida merupakan Hipotesis H3 yang diajukan peneliti berdasarkan sejumlah hipotesis dan temuan penelitian sebelumnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa secara signifikan dan positif memengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SDIT Ummi Aida. Hal ini ditunjukkan dari analisis regresi linier berganda dengan uji F yang bertanda afirmatif dengan nilai hitung F sebesar 138,607. Nilai F tabel dan nilai hitung F ini akan dibandingkan; jika nilai hitung F lebih besar dari nilai tabel F, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai hitung F sebesar 138,607, sedangkan F tabel hanya 3,185 pada taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa teori H3 yang diajukan telah dicoba dan terbukti dapat diterapkan.

Setiap perkembangan kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV SDIT Ummi Aida yang semakin baik sesuai dengan arah yang positif. Dengan kata lain apabila variabel 85 Y disusun atas tiga indikator, yaitu: Ranah kognitif (Y1_1) adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan yang berkaitan dengan proses berpikir dan pengetahuan serta merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Ranah afektif (Y1_2) adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan yang berkaitan dengan sikap, perasaan, dan nilai-nilai dan sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi motivasi, sikap, dan perilaku siswa. Ranah psikomotorik (Y1_3) sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan fisik dan motorik yang diperlukan dalam berbagai aktivitas, seperti olahraga, seni, dan pekerjaan manual. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian terdahulu seperti: Dampak Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif terhadap Prestasi Akademik Siswa merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Mardiana (2017). Ditemukan bahwa hasil belajar dipengaruhi secara positif oleh kecerdasan intrapersonal yang meliputi kemampuan siswa untuk menyadari diri sendiri dan mengatur emosi. Selain itu partisipasi aktif siswa juga sangat penting. Prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut siswa yang berpartisipasi aktif dan memiliki kecerdasan intrapersonal yang kuat menunjukkan hasil belajar yang unggul.

Dampak Kecerdasan Intrapersonal dan Keterlibatan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa merupakan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Utami (2018). Telah ditemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal yang tinggi mampu menangani stres dan memotivasi diri sendiri, serta berpartisipasi aktif dalam pendidikannya memperoleh hasil 86 belajar matematika yang unggul. Siswa yang berpartisipasi aktif mampu memperoleh dan memahami topik matematika dengan lebih efektif.

Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran terhadap Hasil Ujian Siswa merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Sari (2021). Berdasarkan



temuan penelitian tersebut, nilai ujian siswa berkorelasi positif dengan kecerdasan intrapersonal yang kuat dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil ujian lebih tinggi pada siswa yang berpartisipasi aktif dalam pendidikannya dan mampu mengendalikan emosi serta memotivasi diri sendiri.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa penelitian ini menekankan pentingnya kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa. Keterlibatan aktif memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada hasil belajar yang lebih baik, sementara kecerdasan intrapersonal membantu siswa dalam mengendalikan emosi dan motivasi diri mereka

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan intrapersonal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDIT Ummi Aida. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kecerdasan intrapersonal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDIT Ummi Aida. Hal ini terlihat dari analisis regresi linear berganda melalui uji t yang bertanda positif sebesar 6,811 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,009, maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 (sig. < 0,05) maka tolak H_0 dan terima H_a .
2. Partisipasi aktif siswa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDIT Ummi Aida. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Partisipasi aktif siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDIT Ummi Aida. Hal ini terlihat dari analisis regresi linear berganda melalui uji t yang bertanda positif. Hasil uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel Partisipasi aktif siswa (X_2) sebesar 2,211 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,009 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Hal ini dikarenakan 2,211 lebih besar dari 2,009. Nilai signifikan t dari variabel Partisipasi aktif siswa (X_2), juga lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka tolak H_0 dan terima H_a .
3. Kecerdasan intrapersonal dan Partisipasi aktif siswa Berpengaruh Terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDIT Ummi Aida. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kecerdasan intrapersonal dan Partisipasi aktif siswa berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDIT Ummi Aida. Hal ini terlihat dari analisis regresi linear berganda melalui uji F yang bertanda positif dengan nilai F_{hitung} 138,607. Nilai F_{hitung} ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_0 . F_{hitung} sebesar 138,607 sedangkan F_{tabel} yang dimiliki hanya sebesar 3,185 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. & Stefanus, C. R. 2018. Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 2(1), 126- 128.
- Campbell, L. 2017. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Teaching & Learning Through Multiple Intelligences*. Intuisi Press, Jakarta.
- Chatib, M. 2018. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia (III)*. Kaifa, Bandung.
- Dewi, T. A. & Naniek, S. W. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 234-242.



- Gitawati, M. S., Amelia, M. A., & Sarwi, M. 2022. Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ppkn Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas Iii Sd Kanisius Kintelan 1. Social: *Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 2(2), 86-91.
- Helmawati. 2014. Pendidikan Keluarga. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hidayat, E. N. 2021. Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar PPKN Siswa SMP Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Materi Norma dan Keadilan. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(3), 314.
- Iskandar, I. 2017. Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII. Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SMP Negeri 7 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 4-64.
- Jasmine, J. 2017. *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intelligences* (Terjemahan Purwanto). Nuansa, Bandung.
- Jayanti, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi dan Bisnis*. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Kelly, E. 2015. Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural pada Mahasiswa Malang. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 46-47.
- Lwin, M. et al. 2018. *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku Perasaan dan Pikiran Manusia*. Nusamedia dan Nuansa, Bandung.
- Mirwanda, S. & Miaz, Y. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Listening Team di Kelas V SDN 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2812-2823.
- Muhaemin, & Yosen F. 2022. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Adanu Abimata, Indramayu.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.
- Nurhasanah & Eni, S. 2022. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDIT Atsurayya Bekasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 9-18.
- Permendikbud. 2016. *Permendikbud No 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud, Jakarta.
- Setiyowati, E. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SDIT Matesih, Karanganyar Tahun 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Sowiyah, S., Sulistiasih, S., & Trida, N. M. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(5), 1-9.
- Utami, I. 2014. Peningkatan Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran Tematik dengan Sub Tema Tugas– Tugas Sekolahku Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas II SDN Durensawit 02 Kecamatan Kayen Tahun 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Wahyuningsih, E. S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish, Yogyakarta.
- Widoyoko, E. P. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Yusup, F. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Tarbiyah, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 214-218.
- Zefanya, F. 2018. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 3(2), 135-144.